

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep adalah:

a. Konsep kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, porsekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

b. Konsep kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar. Dengan kata lain besarnya modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

c. Konsep fungsional

Dalam konsep ini, besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode *accounting (current income)* bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*). Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan atau yang disebut *non working capital*, sehingga besarnya modal kerja adalah:

- 1) Besarnya kas
- 2) Besarnya persediaan
- 3) Besarnya piutang (yang dikurangi besarnya keuntungan),
- 4) Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah yang berfungsi turut menghasilkan *current income* tahun bersangkutan).

Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial, dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk dalam *non working capital*.¹ konsep ini menitik beratkan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

Dengan pengertian lain modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang atau modal sendiri. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.²

Secara sederhana modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.³

¹ Indrio Gitosudarmo, Basri, *Manajemen Keuangan edisi. 2*, BPFE, Yogyakarta, 1992, hlm. 31-33.

² Christina Dessy Susanti, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijono, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 12 No. 1, Juli 2014, hlm. 3.

³ Indrio Gitosudarmo, Basri, *Op. Cit*, hlm. 33.

Sebagai ilustrasi gambaran modal kerja sebuah perusahaan yaitu:

a. Besarnya aktiva lancar terdiri dari:

- 1) Kas
- 2) Piutang dagang
- 3) Piutang wesel
- 4) Persediaan
- 5) Porsekot biaya

b. Besarnya utang lancar terdiri dari:

- 1) Utang dagang
- 2) Utang wesel
- 3) Utang gaji
- 4) Modal kerja

2. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan. Pentingnya modal kerja antara lain:

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal akibat dari penurunan nilai-nilai aktiva (terutama aktiva tetap).
- b. Memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasi usahanya dengan lebih efisien, karena barang dan jasa yang dibutuhkan selalu dapat dipenuhi pada waktunya.
- c. Memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktu yang ditentukan, karena perusahaan memiliki *credit standing* yang baik.
- d. Memberi kemungkinan pada perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup sehingga selalu akan dapat melayani kebutuhan konsumen.
- e. Jaminan kredit dan pemberian syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi kreditur.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.⁴

3. Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan lagi menjadi:

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi dengan kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena perubahan musim.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena penyebabnya keadaan darurat

⁴ S Munawir Akuntan, *Analisa Laporan Keuangan* Edisi. 4, Liberty, Yogyakarta, 2000, hlm. 116-117.

yang tidak diketahui sebelumnya misalnya: kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok, dan sebagainya.⁵

Sedangkan besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Volume penjualan: faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah aktivitas penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.
- b. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:
 - 1) Politik penjualan kredit, panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.
 - 2) Politik penentuan persediaan besar maksudnya bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya.
- c. Pengaruh musim: dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.
- d. Kemajuan teknologi: perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.⁶

⁵ Indrio Gitosudarmo, *Op.Cit*, hlm. 33-34.

⁶ *Ibid.*, hlm. 36.

Selain itu dalam analisis untuk menentukan berapa besar modal kerja yang dibutuhkan serta dikaitkan pula dengan tujuan dalam mengelola modal kerja maka ada beberapa faktor lainnya yang harus pula diperhatikan diantaranya:

a. Besar kecilnya perusahaan

Sebagaimana yang dimaksud bahwa besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja. Sebuah perusahaan kecil mungkin memerlukan aktiva lancar ekstra dalam menghadapi guncangan-goncangan yang timbul karena perusahaan kecil mempunyai sumber kas masuk yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar. Oleh sebab itu perusahaan kecil memerlukan modal kerja yang relatif lebih besar dari perusahaan besar jika dikaitkan dengan tingkat total aktiva atau total penjualan.

b. Aktiva perusahaan

Jika sebuah perusahaan harus menyediakan persediaan yang lebih besar atau menjual dengan syarat kredit lunak akan memerlukan modal kerja yang lebih besar dibanding perusahaan yang menyediakan persediaan kecil atau menjual barangnya secara tunai.

c. Tersedianya fasilitas kredit

Suatu perusahaan yang mempunyai fasilitas kredit misalnya hubungan dengan lembaga-lembaga kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang tidak mempunyai fasilitas kredit.

d. Sikap terhadap laba

Setiap dana memerlukan biaya. Modal kerja yang besar akan cenderung menurunkan tingkat laba. Oleh sebab itu ada manajemen yang mempunyai kebijaksanaan memperbesar modal kerja walaupun akan menurunkan tingkat laba, ada pula manajemen yang mempunyai kebijaksanaan tingkat modal kerja minimum untuk mempertahankan laba yang akan dicapai.

e. Sikap terhadap resiko

Kas atau surat berharga yang relatif besar akan mengurangi resiko persoalan likuiditas. Dengan kata lain perusahaan yang tidak mau ambil resiko persoalan likuiditas akan memperbesar jumlah kasnya yang berarti memperbesar modal kerja.⁷

4. Sumber Modal

Sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dapat berasal dari:

a. Hasil kegiatan (usaha) pokok:

Hal yang dimaksud di sini adalah laba bersih yang diperoleh dari usaha operasi perusahaan sehari-hari ditambah dengan penyusutan atau amortisasi, sepanjang laba bersih dan penyusutan/amortisasi ini tidak diambil oleh pemilik. Penyusutan/amortisasi ini dimaksudkan sebagai sumber modal kerja karena penyusutan/amortisasi ini dibebankan pada perhitungan rugi-laba bersih, tetapi tidak ada pengeluaran kas (penggunaan modal kerja).

b. Penjualan aktiva tidak lancar.

Salah satu komponen aktiva lancar yang dapat dijual atau dijadikan uang kas adalah surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Dengan penjualan surat berharga ini (*marketable securities*) berarti akan terjadi pergeseran (perubahan) modal kerja dari surat berharga menjadi uang kas. Penjualan surat berharga ini mempunyai tiga kemungkinan yang juga akan menyebabkan perubahan (tetap) dari modal kerja yaitu:

- 1) Kalau penjualan itu mendatangkan keuntungan berarti akan menambah modal kerja
- 2) Kalau penjualan itu mendatangkan kerugian berarti akan mengurangi modal kerja
- 3) Kalau penjualan itu tidak untung atau tidak rugi berarti modal kerja tidak akan mengalami perubahan (tetap).

⁷Abdul Halim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan)* Edisi.2, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 91-92.

- c. Penjualan aktiva tidak lancar.

Walaupun aktiva tetap dan investasi jangka panjang bukan merupakan komponen modal kerja, tetapi kalau terhadap aktivitas aktiva tetap dan investasi jangka panjang yang tak terpakai lagi dijual berarti akan menambah modal kerja.

- d. Emisi saham dan penerbitan obligasi.

Apabila suatu waktu perusahaan memerlukan penambahan modal kerja, perusahaan dapat mengeluarkan/menjual saham baru atau obligasi (hutang) jangka panjang.

- e. Uang muka yang diterima dari *customer* karena pemesanan barang, atau pembelian barang dari *supplier* secara kredit juga merupakan sumber modal kerja jangka pendek.

- f. Bantuan kredit dari pemerintah.⁸

Penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan terus berputar sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Modal kerja digunakan perusahaan untuk:

- a. Pembayaran biaya-biaya dalam menjalankan operasi perusahaan baik biaya penjualan ataupun biaya umum dan administrasi.
- b. Pembayaran hutang jangka panjang
- c. Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.
- d. Pembelian aktiva tetap baik karena pelunasan usaha atau penambahan aktiva tetap.
- e. Adanya pembentukan dana yang menyebabkan perubahan komposisi aktiva lancar menjadi aktiva tak lancar, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi dan lain-lain.
- f. Pembelian kembali saham-saham yang telah dikeluarkan.⁹

⁸ Farid Djahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, Balai Aksara dan Yudhistira, Jakarta Timur, 1982, hlm. 145-146.

⁹ *Ibid.*, hlm.147.

5. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja yang dimiliki perusahaan terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Ketiga unsur tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Kas

Kas adalah uang tunai baik uang kertas maupun uang logam, simpanan uang di bank yang setiap saat dapat diambil (simpanan giro), dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang bersifat seperti mata uang.

1) Model-model manajemen kas:

- a) Model persediaan merumuskan bahwa jumlah sekuritas yang perlu dirubah menjadi kas adalah tingkat bunga yang diperoleh dari sekuritas yang dimiliki perusahaan, biaya transaksi, kebutuhan kas dalam satu tahun.
- b) Dalam keadaan penggunaan dan pemasukan kas bersifat acak, perusahaan perlu menetapkan batas atas dan batas bawah saldo kas.

2) Sistem pengumpulan dan pembayaran kas. Sistem pengumpulan kas mempunyai tujuan untuk mempercepat perusahaan bisa memanfaatkan kas. Salah satu cara adalah dengan menggunakan *concentration banking*. Dengan cara ini perusahaan menetapkan berbagai pusat pengumpulan pada berbagai wilayah, sesuai dengan penyebaran penjualannya, dan tidak hanya satu pusat pengumpulan (dikantor pusat).

3) Portofolio investasi kelebihan kas yang bersifat sementara, juga perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Untuk melakukan investasi jangka pendek kelebihan kas tersebut, perusahaan dapat membentuk portofolio investasi, untuk menyesuaikan dengan pola arus kas yang diinginkan.¹⁰

¹⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1994, hlm. 63-64.

b. Piutang

Piutang adalah suatu jumlah uang yang akan diterima dikarenakan penjualan barang kepada pihak lain yang pembayarannya dilaksanakan pada masa yang akan datang.

c. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu, artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan penjualan barang dagangan.

Beberapa sistem pengawasan persediaan:

- 1) Jumlah persediaan dikaitkan dengan variabel tertentu. Cara ini merupakan cara yang sangat sederhana.
- 2) *Economic order quantity*.
- 3) Untuk berjaga-jaga terhadap ketidak-pastian, baik dalam hal penggunaan maupun dalam hal *lead time*, perusahaan mungkin menetapkan perlunya persediaan keamanan (*safety stocks*).
- 4) Cara yang lain adalah dengan menentukan berapa probabilitas kehabisan bahan yang bisa diterima oleh perusahaan. Semakin kecil probabilitas ini semakin besar *safety stocks* yang ditentukan.¹¹

d. Sumber dana jangka pendek

Dana jangka pendek dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu:

- 1) Pendanaan spontan adalah sumber dana yang ikut berubah apabila aktivitas perusahaan berubah.
- 2) Pendanaan tidak spontan adalah pendanaan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan negosiasi untuk menambah atau mengurangi dan yang dipergunakan oleh perusahaan.¹²

e. Aktiva lancar dan struktur modal

Aktiva lancar didefinisikan sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Manajemen modal

¹¹ *Ibid.*, hlm. 79-80.

¹² *Ibid.*, hlm. 87.

kerja biasanya menyangkut pengelolaan aktiva-aktiva ini dan pengelolaan kewajiban lancar. Sedangkan pengelolaan aktiva tetap, yaitu aktiva yang berubah menjadi kas memerlukan waktu lebih dari satu tahun, biasanya disebut sebagai *capital budgeting*.¹³

6. Struktur Modal Kerja

Struktur modal kerja berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.¹⁴ Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh perubahan struktur modal yang diukur dengan rasio utang jangka panjang dan modal terhadap nilai perusahaan, biaya modal perusahaan atau harga pasar saham perusahaan, dengan menggunakan berbagai pendekatan.

Terdapat beberapa pendekatan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh penggunaan utang diantaranya: pendekatan laba bersih, pendekatan laba operasi, pendekatan tradisional, dan pendekatan *modigliani-miller*. Pengaruh penggunaan utang dalam struktur modal terhadap nilai perusahaan dihitung dengan berbagai pendekatan hasilnya tidak sama karena masing-masing pendekatan menggunakan asumsi yang berbeda-beda.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jika ada pajak dan biaya kebangkrutan. Dalam kondisi pasti dan ada pajak, semakin banyak utang yang digunakan dibandingkan dengan modal sendiri, nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena penggunaan utang menimbulkan biaya bunga dan dapat dikurangkan pada laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih kecil, atau menjadi penghematan pajak. Pada kondisi yang tidak pasti dan ada pajak, semakin banyak utang yang digunakan pada mulanya akan meningkatkan nilai perusahaan, namun sampai batas penggunaan utang tertentu jika utangnya ditambah terus, maka nilai perusahaan akan menurun, karena resiko kebangkrutan dampaknya

¹³ *Ibid.*, hlm. 95.

¹⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Erlangga, Surabaya, 2011, hlm. 143.

lebih besar daripada penghematan pajak.¹⁵ Dalam hal ini terdapat 2 teori yang digunakan yaitu:

- a. Teori sinyal (*theory signaling*) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.
- b. Teori pecking order (*pecking order theory*) menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.¹⁶

7. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Aktiva lancar yang utama adalah kas, piutang, dan persediaan.¹⁷ Mengelola modal kerja berarti mengelola aktiva lancar. Aktiva lancar biasanya dikaitkan dengan utang lancar, oleh sebab itu dalam memahami pengertian modal kerja berkaitan pula dengan utang lancar.

Kebijakan-kebijakan perusahaan dalam mengelola modal kerja dimaksudkan untuk mencapai tujuan manajemen modal kerja yakni:

- a. Likuiditas yang cukup

Jika perusahaan kurang cukup kas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar, maka akan mengalami persoalan-persoalan yang beruntun. Tujuan yang paling penting dalam mengelola modal kerja adalah untuk mencapai likuiditas sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 155-156.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 163-164.,

¹⁷ Abdul Halim, Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan)* Edisi.2, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 85.

b. Meminimumkan resiko

Di dalam pemilihan terhadap sumber-sumber dan untuk membelanjai modal kerja, utang dagang dan utang-utang jangka pendek lainnya mungkin memerlukan biaya yang relatif lebih rendah dibanding sumber dana yang lain. Dengan demikian manajemen harus dapat menjamin bahwa kewajiban-kewajiban jangka pendek ini tidak menjadi kelebihan. Kesesuaian antara aktiva lancar dengan utang lancar merupakan tugas manajemen yang cukup berat. Manajemen berusaha meminimumkan risiko atas ketidak mampuan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang segera harus dipenuhi.

c. Memperbesar nilai perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan yang sama di dalam mengelola modal kerja maupun aktiva-aktiva lainnya, yaitu berusaha untuk memaksimumkan nilai sekarang atas saham biasa dan nilai perusahaan.¹⁸

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Pentingnya pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar. Upaya dalam pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kas strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Membayar hutang dengan selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan.
 - 2) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 88-89.

- b. Pengelolaan piutang manajemen piutang menyangkut masalah kebijaksanaan kredit, penetapan jangka waktu, dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.
 - 1) Kebijakan kredit: pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.
 - 2) Penetapan jangka waktu: perusahaan perlu menetapkan jangka waktu pembayaran kredit bagi seluruh langgan, karena jangka waktu kredit akan mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit.
 - 3) Kebijakan pengumpulan piutang: merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo.
- c. Pengelolaan persediaan dengan manajemen persediaan yang efisien dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan "*raw material turnover*"
 - 2) Menurunkan "*production style*"
 - 3) Meningkatkan "*finished goods turnover*"
- d. Pengelolaan hutang lancar pembiayaan jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu 1 tahun atau kurang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar.¹⁹

8. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Ada beberapa alasan mengapa manajemen modal kerja sangat penting. Komposisi aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa mengembangkan lebih dari separuh total aktivanya. Bagi perusahaan distribusi, jumlahnya bahkan lebih besar lagi. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian atas investasi (*return of investment-ROI*) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan

¹⁹ Christina Dessy Susanti, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijono, *Op.Cit*, hlm.4.

jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar.

Bagi perusahaan kecil, kewajiban jangka pendek adalah sumber utama dari pendanaan eksternal. Perusahaan jenis ini tidak memiliki akses ke pasar modal berjangka panjang, selain daripada mendapatkan hasil penggadaian bangunan. Adanya alasan-alasan inilah sebabnya para manajer keuangan dan staf keuangan mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk berbagai masalah modal kerja, manajemen kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, piutang usaha, utang usaha, berbagai utang dan cara lain pendanaan jangka pendek, adalah tanggung jawab langsung manajer keuangan, hanya manajemen persediaan sajalah yang bukan tanggung jawabnya. Selain itu, tanggung jawab manajemen ini membutuhkan pengawasan dari hari ke hari, terus menerus. Jadi, manajemen modal kerja adalah hal yang paling penting, jika tidak ada hal lainnya daripada proporsi waktu manajer keuangan yang harus didedikasikan untuk hal tersebut. Akan tetapi, yang paling penting adalah pengaruh keputusan modal kerja atas resiko, pengembalian, dan harga saham perusahaan.²⁰

Pada intinya dalam manajemen modal kerja dasarnya meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Perencanaan besarnya kebutuhan modal kerja
- b. Sumber-sumber pemenuhan modal kerja
- c. Penggunaan modal kerja
- d. Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja dimasa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun berikutnya serta penyebab terjadinya kenaikan atau penurunan itu.

²⁰ James C. Van Horned An John M. Wachowicz, Jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm. 250.

Perubahan modal kerja yang terjadi, dengan kenaikan aktiva lancar dan penurunan utang lancar dinilai amat baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan yang bersangkutan, dapat dinilai kurang baik bila modal kerja itu berasal dari utang jangka panjang.

Dalam laporan perubahan modal akan menunjukkan:

- 1) Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing-masing pos aktiva lancar atau utang lancar dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
- 2) Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja tersebut.²¹

B. Laba

1. Pengertian Laba/Profitabilitas

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

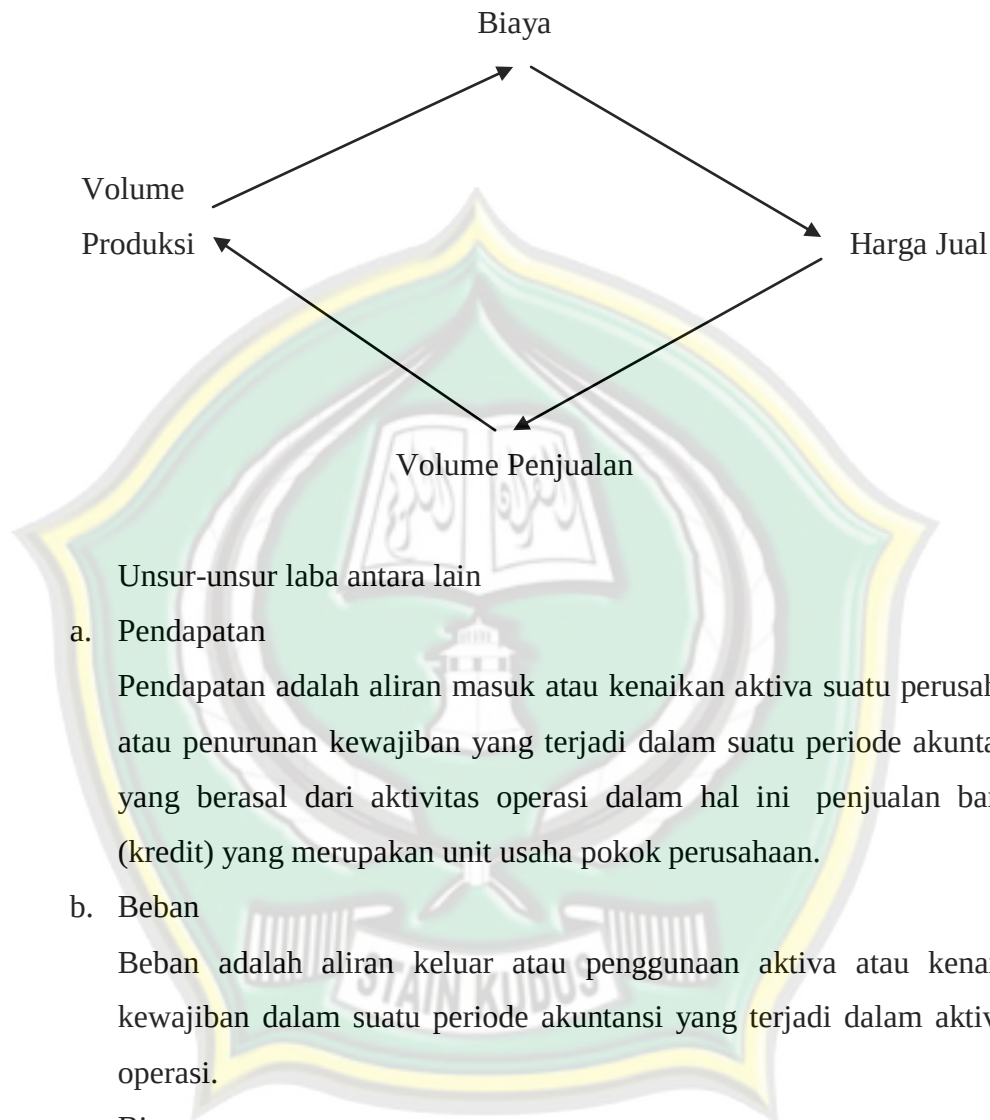
Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu: biaya, harga jual dan volume (penjualan dan produksi). lebih jelasnya dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:²²

²¹ Indriyo Gito Sudarmo dan Basri, *Op.Cit*, hlm. 48.

²² Abdul Halim, Bambang. S dan Supomo, *Akuntansi Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1996, hlm. 5.

Gambar 2.1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba



periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.²³

e. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba ditahan adalah akumulasi hasil usaha yang berasal dari sebagian laba berjalan dan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagikan sebagai deviden.²⁴

Laba ditahan merupakan bagian modal perusahaan, untuk dapat mengetahui sumber masing-masing modal. Pencatatan laba ditahan harus dipisahkan dengan elemen-elemen modal lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya laba ditahan antara lain:

- 1) Pembagian deviden
- 2) Transaksi-transaksi pembelian kembali saham
- 3) Koreksi-koreksi periode sebelumnya

²³ Sudarsono dan Herry Maridjo, dkk, *Pengantar Akuntansi II*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hlm. 269.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 271.

- 4) Laba bersih/kerugian bersih tahun berjalan
 - 5) Rekapitulasi
 - 6) Penyerapan kerugian.
- e. Laba bersih adalah laba setelah dipotong pajak yang diperoleh suatu perusahaan, dan merupakan sumber utama dari laba ditahan.²⁵ Apabila dalam tahun berjalan perusahaan menderita kerugian, maka besarnya kerugian tersebut mengurangi besarnya laba ditahan. Bila ternyata laba ditahan lebih kecil dari kerugian yang diterima, maka saldo laba ditahan menjadi defisit.

Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.²⁶

Brigham dan Daves menyatakan bahwa profitabilitas adalah merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.²⁷

3. Rasio-Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas menurut Riyanto sebagai berikut:

- a. Tingkat pengembalian aset (*return on assets*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Nilai rata-rata industri untuk ROE adalah 30%.
- b. Tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur

²⁵ *Ibid.*, hlm. 272.

²⁶ Christina Dessy Susanti, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijono, *Op.Cit*, hlm.4.

²⁷ Citra Perwati, Parengkuan Tommy, Sri Murni, *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*, Jurnal Emba ISSN 2303-1174 Vol.2 No.2 Juni 2014, hlm. 906.

berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Nilai rata-rata untuk ROE adalah 40%.

- c. Laba bersih (*net profit margin*) *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Ukuran standar untuk NPM adalah 20%.²⁸

4. Hubungan Modal Kerja dengan Likuiditas dan Profitabilitas

Dalam pembelanjaan perusahaan antara likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena merupakan unsur analisa dalam pembelanjaan yang saling mempengaruhi. Untuk itu likuiditas dan profitabilitas dalam perusahaan harus benar-benar diperhatikan. Likuiditas menginginkan sebagian besar modal perusahaan tertanam dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesukaran dalam membiayai kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Di lain pihak, profitabilitas menginginkan sebagian besar dana perusahaan dioperasikan agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi.²⁹

C. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi menurut UU No. 25/1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.³⁰ Koperasi mempunyai arti kerja sama, kerja sama dimaksudkan untuk

²⁸ *Ibid.*, hlm. 906.

²⁹ Christina Dessy Susanti, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijono, *Op. Cit*, hlm. 4.

³⁰ Junaidi Abdullah, *Bentuk-Bentuk Perusahaan Dalam Bisnis di Indonesia dan Manfaatnya*, *Iqthishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Edisi II, Vol 1, Januari-Juni 2007, hlm.23.

mencapai suatu tujuan yang semula sulit dicapai oleh perseorangan, tetapi akan mudah bila ada kerja sama.

2. Landasan Azas dan Tujuan

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 serta berdasar atas azas kekeluargaan. Sedangkan tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.³¹

3. Bentuk dan Jenis Koperasi

Koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder sekurang-kurangnya didirikan oleh 3 koperasi.³²

4. Perangkat Koperasi

Perangkat koperasi terdiri dari:

a. Rapat anggota.

Tugas rapat anggota:

- 1) Menyusun anggaran dasar
- 2) Membuat kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Pembagian SHU

³¹ *Ibid.*, hlm. 23.

³² *Ibid.*, hlm. 24.

7) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus

Tugas pengurus antara lain:

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya
- 2) Mengajukan rancangan-rancangan kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan belanja koperasi.
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota, dan lainnya.

c. Pengawas

Tugas pengawas yaitu:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dalam pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang pengawasannya.³³

5. **Permodalan Koperasi**

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari:

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib

Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari:

- a. Anggota
- b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya.³⁴

6. **Pembubaran Koperasi**

Pembubaran koperasi dapat dilakukan berdasarkan:

- a. Keputusan rapat anggota
- b. Keputusan pemerintah

Keputusan pembubaran oleh pemerintah dilakukan apabila:

- a. Terdapat bukti bahwa koperasi yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan undang-undang.
- b. Kegiatannya bertentangan dengan ketertiban umum dan atau kesusilaan.
- c. Kelangsungan hidupnya tidak dapat diharapkan lagi.³⁵

³³*Ibid.*, hlm. 25.

³⁴*Ibid.*, hlm. 25-26.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul/Tahun	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Christina Dessy Susanti, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijono, Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013), 2014. ³⁶	Hasil penelitian tentang analisis pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri untuk tahun perencanaan 2014 adalah: 1. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri maka tingkat likuiditas yang diproyeksikan tahun 2014 mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>net working capital</i> dan	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu Pembahasan penelitian seputar pengelolaan modal kerja. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian lapangan atau (<i>field Research</i>). Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu; pada objek sudah berbeda.

³⁵ Ibid. ,hlm. 26.

³⁶ Christina Dessy Susanti, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijono, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 12 No. 1, Juli 2014.

		<i>cash ratio</i>. Berdasarkan perhitungan tingkat likuiditas yang diproyeksikan pada tahun 2014, perusahaan sudah menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi perlu juga diperhatikan dalam pengelolaan kas perusahaan agar kas yang tersedia dapat digunakan secara lebih baik lagi. 2. Tingkat aktivitas perusahaan yang diproyeksikan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, terutama pada perputaran piutang dan perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Hal ini dapat ditingkatkan lagi dengan	
--	--	--	--

		jalan memperketat kebijakan penjualan kredit. Begitu pula dengan tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan, semakin efisien perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya 3. Tingkat profitabilitas pada perusahaan yang diproyeksikan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali yang cukup berarti. Hal ini harus dipertahankan oleh perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditingkatkan lagi.	
2.	Yulistia, Perilaku UMKM sebagai Pengguna Jasa Perbankan terhadap Pengelolaan Modal Kerja dan Arus Kas	1. Dalam pengembangan usaha 491100% UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan jasa perbankan. UMKM Kota	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pembahasan penelitian seputar pengelolaan modal kerja, kemudian teknik

	pada UMKM di Kota Padang, 2013.³⁷	Padang dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil karena 64% berpenghasilan sekitar Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000. 2. Perbankan yang banyak digunakan adalah Bank Umum baik itu Bank Umum Pemerintah maupun swasta. Penggunaan jasa perbankan bagi UMKM Kota Padang baru familiar yaitu di bawah lima tahun. Meskipun belum banyak UMKM yang tersentuh perbankan, namun 100% responden dalam penelitian ikut serta dalam menggunakan jasa perbankan sebagai tempat penyimpanan (tabungan dan giro) dan tempat mengajukan pinjaman (pembelian barang kepada pemasok,	pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian lapangan atau (<i>field Research</i>). Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu objek yang berbeda, kemudian jenis penelitian terdahulu kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang kualitatif.
--	---	---	---

³⁷ Yulistia, *Perilaku UMKM sebagai Pengguna Jasa Perbankan terhadap Pengelolaan Modal Kerja dan Arus Kas pada UMKM di Kota Padang*, Jurnal KBP Volume 1 - No. 3 Desember 2013.

		transfer uang dan penarikan uang).	
3.	Yuandi K. Timbul, <i>Perputaran Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk</i> , Jakarta, 2013. ³⁸	PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk, mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan yang terus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan melakukan penambahan aktiva tetap. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pada penerbangan dan kelancaran kebutuhan jasa penumpang pada penerbangan, untuk itu perusahaan terus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dengan menambah kerjasama baru pada penerbangan, serta memperpanjang kerjasama dengan beberapa perusahaan penerbangan besar di berbagai wilayah. Penilaian	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pembahasan penelitian seputar pengelolaan modal kerja. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian lapangan atau (<i>field Research</i>). Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu objek sudah berbeda.

³⁸ Yuandi K. Timbul, *Perputaran Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk*, Jakarta, Jurnal Emba ISSN 2303-1174, Vol. 1 No. 4 Desember 2013.

		profitabilitas perusahaan memiliki perubahan <i>return on asset</i> dari tahun 2009 sampai 2011 berkisar 40% sampai 60%. Hal ini baik karena disamping perusahaan menambah modal kerja juga diimbangi dengan penambahan profitabilitas perusahaan. Perubahan laba sebelum pajak yang terbesar ditahun 2011, mendapat <i>return on asset</i> sampai 67%, hal ini menandakan tingkat profitabilitas yang tinggi ditahun 2011.	
4.	Citra Perwati, Parengkuan Tommy, Sri Murni, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, 2014.³⁹	Hasil penelitian ini adalah: penggunaan modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada BEI, yaitu pada PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia dan PT. Unilever Indonesia Tbk belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal. Penggunaan modal	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pembahasan penelitian seputar pengelolaan modal kerja. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian lapangan atau (<i>field Research</i>). Sedangkan perbedaan

³⁹ Citra Perwati, Parengkuan Tommy, dan Sri Murni, *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal Emba ISSN 2303-1174, Vol. 2 No. 2, Juni 2014.

		kerja yang paling tidak efisien adalah pada perusahaan Mustika Ratu, sedangkan pada PT. Unilever memiliki penggunaan modal kerja yang lebih baik, karena dengan tingkat modal kerja yang rendah, perusahaan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan lain.	antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu objek sudah berbeda, kemudian jenis penelitian terdahulu kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang kualitatif.
5.	Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani, Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Timah, Tbk, dan PT. Antam, Tbk), 2011.⁴⁰	1. Berdasarkan hasil penelitian, maka pengaruh modal kerja terhadap margin laba operasi PT. Timah, Tbk memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,819 terhadap margin laba operasi, dan memiliki keeratan hubungan sebesar 67,1% oleh variabel modal kerja. Sedangkan 32,9% modal kerja dipengaruhi variabel lain. 2. Berdasarkan hasil	Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pembahasan penelitian seputar pengelolaan modal kerja, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian lapangan atau (<i>field Research</i>). Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu objek sudah berbeda, kemudian jenis penelitian terdahulu kuantitatif,

⁴⁰ Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Timah, Tbk, dan PT. Antam, Tbk)*, Jurnal Ilmiah Ranga Gading Vol. 11 No. 1 April 2011.

		penelitian, maka pengaruh modal kerja terhadap marjin laba operasi PT. Antam, Tbk memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,615 terhadap marjin laba operasi, dan memiliki keeratan hubungan sebesar 37,8% oleh variabel modal kerja, sedangkan 62,2% modal kerja dipengaruhi variabel lain.	sedangkan penelitian sekarang kualitatif.
--	--	---	--

E. Kerangka Berfikir

Kerangka dasar penelitian ini adalah gambaran untuk meningkatkan usaha Koperasi Syari'ah Ihya Kudus. Dalam pelaksanaan pengelolaan modal untuk meningkatkan laba Koperasi Syari'ah Ihya Kudus, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah:

Maksud dari gambar di bawah adalah menggambarkan tentang hasil penelitian yang mana nantinya Koperasi Syari'ah Ihya Kudus dalam melakukan pengelolaan modal bisa lewat investasi, membuat bisnis baru, bahkan pengembangan dan peningkatan usaha dan jika itu semua bisa berjalan maka bisa disebut sebagai portofolionya Koperasi Syari'ah Ihya Kudus, artinya penggabungan beberapa usaha yang bisa menambah pemasukan laba di Koperasi Syari'ah Ihya Kudus atau yang disebut dengan profitabilitas.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

